

**WORKSHEETS (LEMBAR KERJA)  
PRAKTIKUM**

<b>Mata Kuliah</b>	<b>: Komunikasi dan Konseling</b>
<b>Materi</b>	<b>: Tehnik Konseling</b>
<b>Nama</b>	<b>: Fitrilia Rahmawati</b>
<b>Kelompok</b>	<b>: A1</b>

NO	KOMPONEN	PEMBAHASAN
1	Mengucapkan salam, menyambut pasien, memperkenalkan diri dan berjabat tangan dengan ramah	Mengucapkan salam kepada pasien atau klien seperti Assalamualaikum ibu..., kemudian menyambut pasien dengan perkataan seperti selamat siang ibu silahkan duduk dan memperkenalkan diri seperti perkenalkan saya bidan Rahma yang akan membantu ibu.
2	Menjelaskan tujuan konseling, prosedur yang akan dilaksanakan, meminta persetujuan dan kontrak waktu	Menjelaskan tujuan konseling yang harus dilakukan untuk memperjelas apakah yang menjadi alasan klien. Biasanya prosedur konseling dilakukan diawal pertemuan untuk membuat proses konseling berjalan sistematis. Jadi sebelum konseling dilakukan, klien telah terlebih dahulu mengetahui persetujuan apa yang ingin dicapai dan target apa yang harus disusun untuk mencapai tujuan tersebut. Kontrak waktu artinya perjanjian antara dengan klien. Hal itu berisi kontrak waktu yaitu berapa lama waktu yang di inginkan selama pertemuan oleh klien, apakah klien keberatan atau tidak.
3	Mengucapkan <i>basmallah</i> sebelum konseling	Sebelum melakukan konseling lebih baiknya membaca basmallah agar diberi kemudahan dan kelancaran saat proses konseling berlangsung.
4	Duduk menghadap klien dengan tubuh agak condong ke klien	Duduk menghadap klien dan mencondongkan tubuh ke klien agar mengesankan bahwa bidan memberikan penjelasan kepada pasien secara pendekatan.
5	Kontak mata dengan cara yang dapat	Kontak mata dengan cara yang dapat

	diterima budaya setempat	diterima budaya setempat adalah salah satu komponen penting. Pandangan mata saat berbicara atau mendengarkan orang lain merupakan unsur penting dalam sebuah komunikasi. Hal ini karena mata akan menjelaskan berbagai hal tanpa harus ada pembicaraan. Contohnya: Saat sedang menyembunyikan sesuatu, kita biasanya menghindari melakukan kontak mata langsung. Hal itu karena adanya rasa malu dan tidak enak terhadap orang yang sedang kita ajak bicara.
6	Santai dan bersikap bersahabat	Santai dan bersikap bersahabat adalah tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara bergaul dan bekerja sama dengan orang lain. Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.
7	Volume suara memadai	Menjelaskan dengan intonasi yang jelas dan volume suara yang tidak terlalu keras sehingga tidak terkesan membentak dan dengan volume yang dapat didengar tidak terlalu kecil volume suaranya agar pasien dapat mendengar dengan jelas penjelasan dari bidan.
8	Mendengarkan secara pasif (tidak memotong pembicaraan klien)	Mendengarkan secara pasif yaitu mendengarkan dengan Seksama tidak memotong pembicaraan pasien ketika sedang memberikan penjelasan kepada bidan dan kita sebagai bidan cukup untuk menganggukan kepala dan memasang kontak mata agar terkesan bahwa kita benar benar mendengarkan keluhan dari pasien.
9	Penerimaan (tidak membenarkan/menyalahkan kata-kata klien)	Penerimaan di sini dimaksudkan agar pasien tidak tersinggung jikalau Pendapat pasien salah atau kurang tepat dan kita juga tidak boleh membenarkan sebelum ada analisis lebih jauh lagi sehingga nantinya dapat diberikan konseling dengan

		<p>tepat.</p> <p>a. Mendengarkan tanpa memutus pembicaraan</p> <p>b. Memberikan umpan balik verbal</p> <p>c. Memastikan bahwa isyarat verbal cocok dengan komunikasi verbal.</p> <p>d. Menghindari untuk berdebat</p>
10	Klarifikasi bila perlu dari perkataan klien	<p>Mengajukan pertanyaan klarifikasi tujuannya adalah untuk mengklarifikasikan hal-hal yang belum dimengerti untuk menghindari kesalahpahaman. Contoh: Bidan: “Apa yang Ibu maksudkan tadi? Saya kurang jelas.” Klien : “Yang saya maksudkan adalah.....”</p>
11	Fokus dengan permasalahan klien	<p>Fokus dengan permasalahan pasien jadi kita tidak boleh melewati batas konseling kita terhadap pasien di luar masalah pasien. Menfokuskan tujuannya adalah untuk membatasi pembicaraan sehingga pembicaraan menjadi lebih spesifik. Contoh: “Hal ini nampaknya penting, maka perlu kita bicarakan lebih lanjut di lain waktu.”</p>
12	Asertif (percaya diri, tegas dan tidak menyalahkan)	<p>Asertif adalah suatu kemampuan untuk mengkomunikasikan apa yang di inginkan, dirasakan, dan dipikirkan kepada orang lain namun dengan tetap menjaga dan menghargai hak-hak serta perasaan pribadi dan pihak lain.</p>
13	Observasi respon dan keadaan klien	<p>Observasi respon dan keadaan klien adalah mengobservasi respon klien dan melakukan pencatatan secara sistematis kemudian menyampaikan hasil observasi untuk mendapatkan umpan balik dari hasil pengamatan yang dilakukan.</p>
14	Memberikan pertanyaan terbuka	<p>Pertanyaan terbuka adalah pertanyaan yang memerlukan jawaban yang luas, sehingga pasien bisa mengemukakan masalah dan perasaannya dengan kata-kata sendiri. Contoh: “Coba ceritakan apa yang biasa ibu lakukan kalau ibu mengalami demam yang tinggi?.</p>

15	Mengajukan pertanyaan satu persatu	Mengajukan pertanyaan satu persatu tujuannya untuk mengetahui satu satu masalah yang dihadapi oleh pasien, agar pasien lengkap memberikan penjelasannya.
16	Memberikan informasi sesuai kebutuhan klien	Menawarkan Informasi Menawarkan informasi adalah untuk memberikan tambahan informasi yang merupakan bagian dari pendidikan kesehatan.
17	Menggunakan alat bantu untuk memperjelas informasi	Konselor dapat menggunakan alat bantu untuk memperjelas informasi yang akan diberikan kepada klien untuk memudahkan klien mengerti atas informasi yang diberikan.
18	Membantu merumuskan permasalahan klien	Jika hubungan konseling telah terjalin dengan baik, dimana klien telah melibatkan diri, berarti kerjasama antara konselor dan klien akan dapat mengangkat isu kepedulian, atau masalah yang ada pada klien. Sering klien kesulitan menjelaskan masalahnya, meskipun dia mengetahui gejala yang dialaminya, karena itulah peran konselor digunakan untuk memperjelas dan mendefinisikan masalah klien.
19	Membantu merumuskan alternatif pemecahan masalah	Setelah mengidentifikasi permasalahan yang ada secara detail, maka untuk membantu merumuskan alternatif pemecahan masalahnya adalah waktunya untuk membuat beberapa pilihan yang bisa dipilih untuk mencari rumusan alternatif yang efektif.
20	Membantu merumuskan langkah-langkah pemecahan masalah	Bidan memberikan konseling untuk merumuskan langkah langkah pemecahan masalah seperti langkah langkah yang harus Pasien lakukan agar masalahnya cepat teratasi.
21	Memberikan kesempatan kepada klien untuk bertanya	Ditengah tengah penjelasan konseling dan diskusi antara bidan dan pasien bidan memberikan kesempatan kepada pasien

		untuk bertanya terkait jelas tidaknya penjelasan bidan ataupun pertanyaan yang mungkin ditanyakan karena ketidakpahaman atau masih kebingungan atas penjelasan dari bidan tersebut.
22	Merangkum permasalahan klien sesuai fokus masalah	Setelah selesai melakukan perbincangan mengenai permasalahan klien, maka konselor dapat merangkum fokus permasalahan klien agar lebih mudah dalam proses menganalisa dan perumusan pemecahan masalah.
23	Humor, sopan dan empati	Humor adalah hal yang penting dalam komunikasi verbal karena humor akan mengurangi ketegangan dan stress sehingga bisa mendukung keberhasilan dalam memberikan asuhan kebidanan. Selain itu hormon akan merangsang katekolamin sehingga seseorang akan merasa sehat, meningkatkan toleransi nyeri, mengurangi kecemasan, serta memfasilitasi relaksasi dan meningkatkan metabolisme.
24	Menjelaskan kapan kunjungan ulang	Menjelaskan kepada klien untuk berkunjung kembali untuk melakukan konseling lanjutan, dan dapat menyesuaikan jadwalnya dengan klien.
25	Mengakhiri pertemuan dan ucapan terimakasih	Mengakhiri pertemuan dengan sopan dan Santun sehingga pasien tidak kapok untuk datang lagi untuk cek up ataupun konseling kelanjutan kepada bidan dan tidak lupa mengucapkan terima kasih kepada pasien.
26	Melakukan pendokumentasian	Konselor atau bidan melakukan pendokumentasian tentang keadaan pasien.
27	Mengakhiri konseling dengan membaca hamdalah	Setelah selesai konseling, hendaknya mengucapkan hamdalah karena sudah melakukan sesuatu dan diberikan kelancaran dan kemudahan.
28	Menjaga privacy pasien	Konselor atau bidan hendaknya menjaga privasi klien dengan tidak mengumbar

		masalahnya agar klien nyaman dan merasa dihargai
--	--	--